

BAB II

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

II.1 Definisi Biaya

Menurut Mulyadi (1999 : 8) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang di ukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang di sebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan, Sedangkan pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi (1988:4) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Setelah membahas mengenai pengertian dari biaya dan sistem akuntansi, berikut ini merupakan pengertian akuntansi dilihat dari sisi manajemen.

Menurut Supriyono (1987:8) akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Akuntansi manajemen memiliki

dua peranan yang penting, adapun tujuan akuntansi manajemen dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan primer akuntansi manajemen dan tujuan sekunder akuntansi manajemen. Tujuan primer akuntansi manajemen adalah membantu manajemen dalam pembuatan keputusan manajemen dan tujuan sekunder akuntansi manajemen meliputi membantu melaksanakan fungsi perencanaan, membantu manajemen dalam menjawab masalah bidang organisasi, membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian manajemen, membantu manajemen dalam melaksanakan sistem kegiatan manajemen.

II.2 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting. Menurut Supriyono (1982) berikut ini adalah beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan :

1. Penggolongan Biaya sesuai dengan Fungsi Pokok dari Kegiatan atau Aktivitas Perusahaan

Penggolongan biaya tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Fungsi produksi, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
- b. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara yang memuaskan pembeli dan dapat

memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.

- c. Fungsi administrasi dan umum, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien). Kegiatan fungsi ini berhubungan dengan fungsi pokok perusahaan yang lain, tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi langsung pada fungsi lain tersebut.
- d. Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

Atas dasar fungsi tersebut di atas, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam:
 - i. Biaya Bahan Baku, adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.
 - ii. Biaya Tenaga Kerja, adalah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan.
 - iii. Biaya Overhead Pabrik, adalah biaya yang produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong.
 - iv. Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

- v. Biaya Administrasi dan Umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- vi. Biaya Keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga.

2. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tendensi Perubahannya terhadap Aktivitas atau Kegiatan atau Volume

Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

- i. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
- ii. Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume satuan kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel (*Variabile Cost*)

Biaya Variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

- i. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin

tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.

- ii. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

c. Biaya Semi Variabel (*Semi Variable Cost*)

Biaya Semi Variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

- i. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
- ii. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

3. Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya yang dibiayai

Penggolongan biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dibagi menjadi :

a. Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

4. Penggolongan Biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya

Untuk pengendalian biaya informasi biaya yang ditujukan kepada manajemen dikelompokkan ke dalam :

a. Biaya Terkendalikan (*Controllable Cost*)

Biaya terkendalkan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya Tidak Terkendalikan (*Uncontrollable Cost*)

Biaya tidak terkendalkan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/pejabat tertentu berdasar wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

II.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut Hariadi (1992:12) adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi

keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Sistem akuntansi memiliki tiga tujuan umum, yaitu:

- a. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
- b. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Untuk memenuhi keperluan di atas, maka klasifikasi biaya dapat dikelompokkan dalam 3 bagian utama, yang secara garis besar klasifikasi biaya tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel II.1
Klasifikasi Biaya Dalam 3 Bagian Utama

Klasifikasi Biaya	Metode
Untuk Keperluan:	
1. Perhitungan harga pokok penjualan dan persediaan	Biaya produksi dan periode Elemen-elemen biaya produksi Harga pokok proses dan pesanan
2. Pengambilan Keputusan	Biaya variabel dan tetap Biaya langsung dan tidak langsung Biaya relevan dan tidak relevan <ul style="list-style-type: none"> • Biaya tenggelam • Biaya kesempatan • Biaya <i>differential</i>
3. Pengendalian	Biaya terkendali dan tak terkendali Biaya variabel dan tetap.

Sumber Hariadi (1992:12)

II.4 Pengendalian Manajemen

Menurut Maciariello pengendalian manajemen adalah suatu proses untuk menjamin bahwa sumber manusia, fisik, dan teknologi dialokasikan agar mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Suatu sistem pengendalian manajemen berusaha untuk mengarahkan berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh semua sub unit organisasi agar mengarah pada tujuan organisasi dan tujuan manajernya (Supriyono 1987 : 240).

II.5 Identifikasi Manfaat dan Biaya

Manfaat dan biaya dapat dikelompokkan dengan berbagai cara (Mangkoesebroto, 1998 : 154), salah satunya yaitu mengelompokkan manfaat dan biaya suatu proyek riil (*real*) dan semu (*pecuniary*). Manfaat riil adalah manfaat yang timbul bagi seseorang yang tidak diimbangi oleh hilangnya manfaat bagi pihak lain. Manfaat semu adalah yang hanya diterima oleh sekelompok tertentu, tetapi sekelompok lainnya menderita karena proyek tersebut.

Manfaat riil dibedakan lagi menjadi langsung/primer dan tidak langsung/sekunder (*direct/primary dan indirect/secondary*). Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan manfaat adalah hanya kenaikan hasil atau kesejahteraan yang diperhitungkan, sedang kenaikan suatu kekayaan karena adanya suatu proyek tidak diperhitungkan.

Manfaat langsung berhubungan dengan tujuan utama dari proyek atau program. Manfaat langsung timbul karena meningkatnya hasil atau produktivitas

dengan adanya proyek atau program tersebut, sedangkan manfaat tidak langsung adalah manfaat yang tidak secara langsung disebabkan karena adanya proyek yang akan dibangun atau merupakan hasil sampingan.

Manfaat riil dibedakan pula menjadi manfaat yang berwujud (*tangible*) dan yang tidak berwujud (*intangible*). Istilah berwujud ditetapkan bagi yang dapat dinilai di pasar, sedangkan yang tidak berwujud untuk segala sesuatu yang tidak dapat dipasarkan. Manfaat dan biaya sosial tergolong dalam kategori manfaat yang tidak dapat dipasarkan sehingga termasuk kategori manfaat dan biaya yang tidak berwujud (*intangible benefits dan intangible costs*). Keindahan dari suatu bendungan merupakan contoh dari manfaat tidak berwujud.

Manfaat dan biaya riil dapat pula dibedakan menjadi manfaat dan biaya internal dan eksternal. Suatu proyek yang hanya menghasilkan manfaat dan biaya untuk daerahnya sendiri disebut internal, tetapi bila dapat menghasilkan manfaat atau biaya untuk daerah lain dikatakan eksternal, kedua macam manfaat dan biaya ini harus diperhitungkan dalam perhitungan evaluasi proyek.

II.6 Keputusan *Outsourcing*

Memutuskan bagaimana memperoleh input yang diperlukan merupakan keputusan yang penting bagi setiap bisnis. Biasanya, banyak perusahaan yang memastikan ketersediaan serta tingkat kualitas bagian dan jasa yang diinginkan dengan mengendalikan semua fungsi secara internal. Namun, ada tren yang berkembang untuk membeli lebih banyak materi, komponen, dan layanan dari yang

dibutuhkan melalui proses *outsourcing*. *Outsourcing* merujuk pada pekerjaan satu perusahaan yang dilakukan oleh pemasok luar yang bukan merupakan afiliasi perusahaan tersebut. *Outsourcing* membuat perusahaan mampu membeli suatu produk (atau jasa) dari pemasok luar bukannya membuat produk atau menyediakan jasa tersebut di dalam perusahaan tersebut.

Cakupan tren *outsourcing* bersifat global dan telah menjadi topik yang hangat diperdebatkan di Amerika Serikat, yang menjadi pusat perdebatan adalah dampak *outsourcing* terhadap tenaga kerja di AS ketika melibatkan *offsourcing*, yang menyebabkan pekerjaan yang awalnya dilakukan di negara asal menjadi dilakukan di negara lain. Namun, analisis yang mendalam mengenai *outsourcing* menyatakan bahwa pekerjaan yang di-*outsourcing*-kan ke perusahaan AS dari negara lain dibandingkan yang keluar dari AS ke perusahaan asing. Pekerjaan teknologi informasi merupakan pekerjaan yang paling banyak dibawa keluar diikuti oleh manufaktur dan pemrosesan di belakang meja (*back office*).

Keputusan *outsourcing* atau keputusan membuat atau membeli hanya diambil setelah melakukan analisis yang membandingkan produksi internal dan biaya peluang dengan biaya pembelian eksternal dan kemudian menilai mana yang terbaik. Memilih *insourcing* (membuat) berarti perusahaan memiliki kapasitas untuk memproduksi atau telah mempertimbangkan biaya perolehan kapasitas yang diperlukan. Informasi yang relevan untuk jenis keputusan ini mencakup faktor kualitatif dan kuantitatif. Berikut alasan untuk melakukan *outsourcing* menurut

<http://www.syngent.com/dpcs/SYNGENT/Outsourcing.pdf> dalam Kinney dan Raiborn (2011) :

1. Strategis, yaitu berfokus pada bisnis inti anda, mengelola restrukturisasi, merger, relokasi, atau pertumbuhan pesat, maksimalkan keuntungan investasi, maju dalam pasar kompetitif.
2. Teknologi, yaitu beradaptasi dengan perubahan cepat dalam sistem informasi, menjamin kualitas dan reliabilitas, mengakses teknologi maju, merespon peningkatan spesialisasi keahlian.
3. Manajemen dan Sumber daya Manusia, yaitu mengeliminasi masalah personel, menikmati jaminan (*coverage*) penuh selama hari libur dan periode puncak, memanfaatkan staff yang memiliki keahlian mahir.
4. Ekonomis, yaitu memfokuskan kembali investasi, mengurangi biaya, mencapai skala ekonomi, mempertahankan modal dengan pengeluaran yang dapat diprediksi, menghindari pengeluaran untuk membeli peralatan atau merenovasi fasilitas.

Selain alasan *outsourcing* berbagai faktor juga harus dipertimbangkan dalam keputusan *outsourcing*. Berikut merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan:

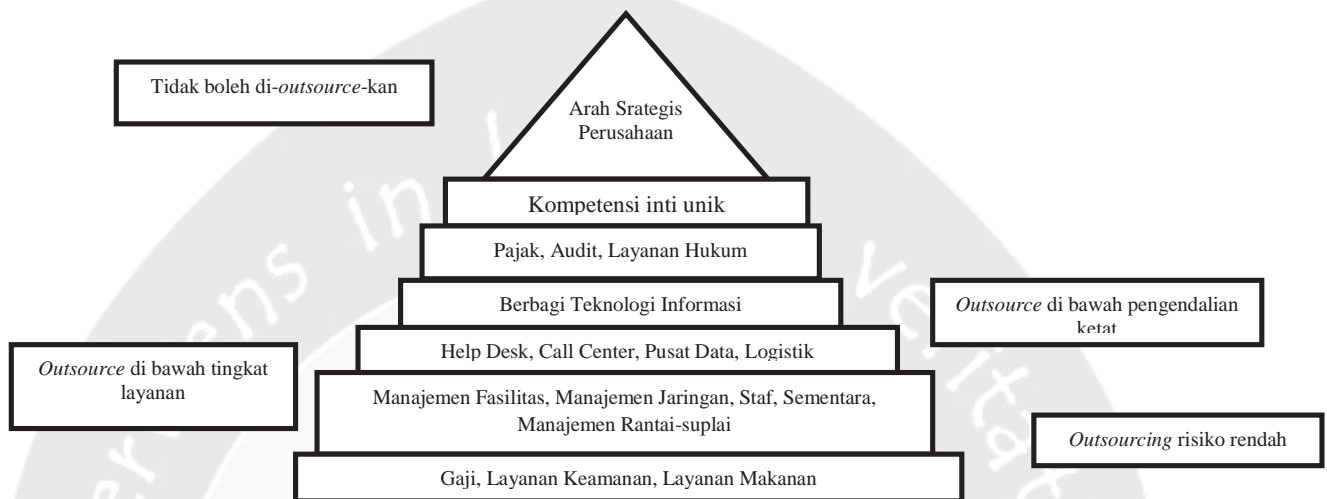
Tabel II.2
Faktor-Faktor Pertimbangan dalam Keputusan *Outsourcing*

Faktor Kuantitatif Relevan	Faktor Kualitatif Relevan
Biaya produksi tambahan untuk setiap unit	Reliabilitas sumber pasokan
Biaya unit pembelian dari pemasok luar (harga dikurangi diskon ditambah pengiriman, dan lain lain).	Kemampuan untuk mengontrol kualitas input yang dibeli dari luar
Jumlah pemasok	Sifat pekerjaan yang akan dikontrakkan (seperti pentingnya bagian tersebut terhadap keseluruhan)
Kapasitas produksi untuk memproduksi komponen	Dampak terhadap pelanggan dan pasar
Biaya peluang menggunakan fasilitas untuk produksi bukannya untuk tujuan lain	Posisi tawar dengan pemasok di masa mendatang
Jumlah ruang yang tersedia untuk penyimpanan	Persepsi mengenai perubahan harga di masa mendatang
Biaya yang terkait dengan pemindahan persediaan	Persepsi mengenai harga produk saat ini (apakah harganya sesuai, atau dalam beberapa kasus dengan pemasok internasional, apakah ada dumping produk?)
Peningkatan <i>throughput</i> yang dihasilkan dari pembelian komponen	-

Sumber : Kenney dan Raiborn (2011)

Walaupun perusahaan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan metodologi terbaik yang ada dalam suatu proses melalui *outsourcing*, perusahaan juga akan kehilangan beberapa pengendalian. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus secara hati-hati mengevaluasi aktivitas yang di-*outsource*-kan.

Berikut merupakan piramida risiko *outsourcing* :



Gambar II.1
Piramida Resiko *Outsourcing*
Sumber Kenney dan Raiborn (2011)